

Pelatihan Budidaya Tanaman Obat di Kelompok Tani Sumber Rejeki, Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen

Nurlaila Fatmawati^{1*}, Aulia Rahmawati¹, Rahmat Joko Nugroho¹

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

fatmawati.nurlaila95@gmail.com*

| Received: 16/08/2024

| Revised: 19/08/2024

| Accepted: 20/08/2024

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat yang dimuat dalam tulisan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya tanaman obat, perkembangannya, prospek dan cara melakukan budidayanya pada lahan yang dimiliki oleh masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 31 Juli hingga 14 Agustus 2023. Program ini melibatkan 30 anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki yang ada di Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Kegiatan pengabdian ini dibantu oleh tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Agroteknologi UMNU Kebumen. Edukasi dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman obat di kelompok tani. Kegiatan pelatihan ini disampaikan informasi tentang 1) perkembangan tanaman obat di Indonesia, 2) prospek tanaman obat, 3) budidaya tanaman obat, dan 4) pengenalan varietas unggul tanaman obat. Setelah sesi sosialisasi dilakukan diskusi dan tanya jawab dari materi yang disampaikan kemudian dilanjutkan praktik budidaya tanaman obat. Antusias anggota kelompok tani dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan pada sesi diskusi dan keikutsertaan peserta dalam melakukan pelatihan budidaya tanaman obat. Hasil pelatihan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu 1) lahan yang dimiliki ketua kelompok tani telah tertanam tanaman obat secara optimal untuk peningkatan ekonomi kelompok tani, 2) kelompok tani memiliki pengetahuan baru terkait olah tanah dan varietas tanaman obat, dan 3) peningkatan kesadaran pemerintah desa dan kelompok tani akan kelestarian lingkungan dengan melakukan budidaya tanaman obat.

Kata kunci: edukasi, pengabdian masyarakat, sosialisasi, tanaman obat, varietas

Abstract

The community service program contained in this paper aims to educate the community about the importance of medicinal plants, their development, prospects and how to cultivate them on land owned by the community. This community service program was carried out from 31 July to 14 August 2023. This program involved 30 members of the Sumber Rejeki Farmer Group in Peniron Village, Pejagoan District, Kebumen Regency. This community service activity was assisted by the UMNU Kebumen Agrotechnology Student Organization Capacity Strengthening Program

(PPK Ormawa) team. Education is carried out by conducting socialization and training on medicinal plant cultivation in farmer groups. This training activity presented information on 1) the development of medicinal plants in Indonesia, 2) prospects for medicinal plants, 3) cultivation of medicinal plants, and 4) introduction of superior varieties of medicinal plants. After the socialization session, discussions and questions and answers were held on the material presented, followed by the practice of cultivating medicinal plants. The enthusiasm of farmer group members can be seen from the many questions in the discussion session and the participation of participants in conducting training on medicinal plant cultivation. The results of the training felt by the community are 1) the land owned by the head of the farmer group has been planted with medicinal plants optimally to improve the economy of the farmer group, 2) the farmer group has new knowledge related to tillage and medicinal plant varieties, and 3) increased awareness of the village government and farmer groups of environmental sustainability by cultivating medicinal plants.

Keywords: education, community service, socialization, medicinal plants, varieties

1. Pendahuluan

Daya beli masyarakat akan obat non herbal mulai menurun karena harganya yang semakin mahal, sehingga terjadi penurunan derajat kesehatan manusia (Nauli et al., 2022). Penggunaan obat yang membutuhkan biaya tinggi masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat (Mardiati & Akbar, 2019). Biaya obat memiliki presentase yang tinggi dalam keseluruhan biaya total kesehatan. Salah satu alternatif dalam menghemat biaya obat yaitu dengan menggunakan obat herbal. Penggunaan obat yang berasal dari tanaman obat akan menghemat pengeluaran dan bahkan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga.

Jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan obat juga mengalami peningkatan. Jumlah penduduk di Indonesia pertengahan tahun 2022 sebesar 275.773,8 ribu jiwa, pertengahan tahun 2023 sebesar 278.696,2 ribu jiwa, dan pertengahan tahun 2024 sebesar 281.603,8 ribu jiwa (BPS, 2024). Kemudian jika dikaitkan dengan kondisi cuaca saat ini yang tidak menentu menyebabkan sistem imun tubuh mudah turun sehingga dibutuhkan pengobatan maupun pencegahan untuk menjaga imunitas. Obat yang digunakan saat ini, banyak yang beralih dan mulai sadar untuk mengonsumsi obat herbal. Obat herbal didapatkan dari hasil tanaman obat.

Tanaman obat dapat dijadikan sebagai pertolongan pertama bagi keluarga. Obat herbal menjadi pelengkap dalam penggunaan pengobatan primer menurut *World Health Organization* (WHO). Masing-masing tanaman obat memiliki khasiat tersendiri bagi kesehatan, bahkan jika dikombinasikan beberapa bahan dapat memiliki khasiat yang berbeda. Tanaman yang bergenus sama, namun spesiesnya berbeda pun dapat memiliki khasiat yang berbeda. Misalnya tanaman lempuyang, jika lempuyang emprit dan lempuyang gajah dapat menambah nafsu makan, sedangkan lempuyang wangi dapat dijadikan sebagai pelangsing (Sumayyah & Salsabila, 2017).

Strategi yang dapat dilakukan dapat pemenuhan kebutuhan obat dengan melakukan budidaya tanaman obat. Budidaya yang dilakukan oleh masyarakat minimal dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu, meski belum mencapai pada jumlah yang dibutuhkan industri. Budidaya tanaman obat juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pemanfaatan lahan masyarakat yang luasannya sempit.

Penanaman tanaman obat dapat dilakukan pada sebidang tanah yang ada di lahan maupun di pekarangan rumah. Penanaman tanaman obat ini dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga akan obat tradisional maupun bumbu masakan (Patola & Martana, 2018). Selain itu, ada juga tanaman obat yang dapat memberikan kesan estetik pada lokasi penanaman karena memiliki bunga yang indah, seperti tanaman kumis kucing dan tapak dara. Budidaya tanaman obat bukan merupakan hal yang baru di Indonesia. Meskipun penduduk di lokasi pengabdian mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, namun masyarakatnya tidak banyak yang membudidayakan tanaman obat. Hal ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan budidaya tanaman obat di Kelompok Tani Sumber Rejeki yang ada di Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

2. Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian dilakukan pada 31 Juli – 14 Agustus 2023 di Kediaman Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki dilanjutkan praktik di lahan milik ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki. Pelaksanaan pelatihan budidaya tanaman obat dilakukan dalam bentuk ceramah tentang pengenalan varietas unggul tanaman obat yang berpotensi memperoleh produksi tinggi serta pendampingan budidaya tanaman obat. Kegiatan ini ditujukan kepada anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi penyambung informasi edukasi ke masyarakat luas di desa tersebut. Penduduk desa ini didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan pelatihan ini disampaikan informasi tentang 1) perkembangan tanaman obat di Indonesia, 2) prospek tanaman obat, 3) budidaya tanaman obat 4) pengenalan varietas unggul tanaman obat, 5) diskusi dan tanya jawab aktif 6) praktik budidaya tanaman obat.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta pelatihan adalah anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki berjumlah 30 orang. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan dan menambah pengetahuan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Peniron, tentang budidaya tanaman obat secara baik dan benar. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan tumbuhan obat dengan varietas unggul yang tumbuh pada pekarangan rumah mereka dengan baik, maka akan sangat membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan. Pada hasil penyuluhan dapat dijelaskan menjadi 2 (dua) proses kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada proses persiapan dilakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah: Pertama, Koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian. Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Desa Peniron. Hasil kegiatan tersebut perangkat desa sangat mendukung adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan Tim pengabdian untuk memberdayakan masyarakat di wilayahnya. Kedua, Penetapan waktu pelatihan bersama Kelompok Tani yang disetujui yaitu Kelompok Tani Sumber Rejeki. Pelaksanaan pelatihan berdasarkan kesepakatan dengan Kelompok Tani Sumber Rejeki dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023.



Gambar 1. Pengisian materi Pelatihan Budidaya Tanaman Obat oleh Dosen Prodi Ibu Nurlaila Fatmawati, M.Si.

Gambar 1 merupakan dokumentasi sosialisasi kegiatan pengabdian. Narasumber memberikan beberapa materi mengenai budidaya tanaman obat meliputi pengertian, tujuan dan manfaat. Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang berasal dari alam untuk digunakan dan diolah secara tradisional sebagai pencegahan atau pengobatan suatu penyakit (Nugraha & Agustiningih, 2015). Pemanfaatan tanaman obat tradisional, masyarakat dapat menanam varietas unggul dan membudidayakannya di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menyediakan tanaman yang digunakan sebagai pengobatan sendiri maupun dijual dan diolah lebih lanjut. Manfaat yang diperoleh dalam menanam tanaman obat tradisional adalah memberikan kesejukan dan keasrian halaman rumah, melengkapi tumbuhan obat tradisional, alami, aman dan tanpa efek samping serta dapat dijadikan penghasilan tambahan sebagai usaha kecil ketika tanaman tersebut dibudidayakan dengan baik dan tepat (Aseptianova, 2019).

Pemilihan jenis tanaman yang digunakan untuk sosialisasi tidak lepas dari keunggulan tanaman obat dan melihat kondisi lapangan bahwa masyarakat Desa Peniron belum banyak yang membudidayakan tanaman obat. Keunggulan tanaman obat, antara lain efek samping dari konsumsi obat dari tanaman obat relatif kecil, pada satu tanaman dapat memiliki lebih dari satu efek farmakologi, dan obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. Meskipun penggunaan obat herbal berbahan tanaman obat ini menguntungkan, namun di sisi lain efek farmakologisnya lebih rendah dibanding obat buatan pabrik farmasi. Tantangan dari budidaya tanaman obat pada pemasaran obat salah satunya yaitu produk simplisia dari hasil budidaya tanaman obat lebih rendah baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Akan tetapi, jika dilihat dari peluangnya, saat ini banyak masyarakat yang menerapkan pola hidup “*back to nature*”. Selain itu, semakin meningkat kebutuhannya seiring dengan kesadaran masyarakat akan potensinya dalam kesehatan (Rahmawati et al., 2020).



Gambar 2. Foto bersama Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Peniron, Kecamatan Peniron, Kabupaten Kebumen

Kelompok Tani yang mengikuti penyuluhan ini sangat antusias dan aktif karena setelah menyajikan materi, banyak masyarakat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan mengenai masalah kesehatan yang dialaminya. Selain itu sebagai penutup, narasumber juga memberikan beberapa motivasi kepada masyarakat yang mengikuti penyuluhan diantaranya: 1. Memulai menanam tanaman yang diyakini sebagai obat tradisional di pekarangan rumah masing-masing. 2. Memberi dorongan pada masyarakat untuk menularkan informasi dan kebiasaan dalam menanam tanaman obat keluarga kepada saudara, anak, orang tua, maupun kerabat harus tetap dijaga mengingat pemanfaatan tanaman obat asli Indonesia merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang perlu ditingkatkan dan dilestarikan. Gambar 2 merupakan dokumentasi tim.



Gambar 3. Pengolahan Lahan Budidaya Tanaman Obat

Peserta penyuluhan tidak hanya diberikan materi tetapi diikutsertakan dalam budidaya tanaman obat sebagai percontohan sehingga hasil yang diperoleh bisa menjadi gambaran usaha yang menjanjikan. Hal ini terlihat pada gambar 3 saat kegiatan pengolahan lahan dan gambar 4 saat penanaman bibit. Anggota kelompok tani Sumber Rejeki juga diberikan wawasan mengenai varietas unggul beberapa komoditas tanaman obat. Misalnya tanaman jahe memiliki beberapa varietas unggul, seperti jahe putih besar cimanggu 1, jahe merah jahira 1, jahe merah jahira 2. Bibit yang digunakan untuk ditanam oleh anggota kelompok tani saat pelatihan tidak hanya 1 komoditas tanaman, namun berbagai jenis tanaman yang unggul. Hasil dari kegiatan pengabdian

ini yaitu dengan keikutsertaan tim dalam kegiatan expo Desa Tegalretno sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengolah hasil panen hingga menjadi produk jamu serbuk dan mampu memasarkan produk yang telah diproduksi kepada konsumen luar.



Gambar 4. Penanaman bibit Budidaya Tanaman Obat

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan budidaya tanaman obat, antara lain:

- a. Lahan yang dimiliki Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki telah tertanam tanaman obat secara optimal yang dapat memberikan peningkatan aktifitas Kelompok Tani Sumber Rejeki sehingga dapat memberikan nilai tambah dan nilai ekonomi bagi masyarakat desa.
- b. Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki antusias yang tinggi dalam menambah pengetahuan tentang pengolahan tanah yang baik dan pengenalan varietas unggul yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang sebelumnya masyarakat kurang terlatih dalam praktik budidaya tanaman obat.
- c. Kelompok sasaran yakni pemerintah desa dan Kelompok Tani Sumber Rejeki telah memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan menghindari terjadinya perubahan iklim serta efek rumah kaca atau pemanasan global, dengan melakukan penanaman khususnya tanaman obat.

Daftar Pustaka

- Aseptianova, A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 1-25.
- BPS. (2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Mardiati, N., & Akbar, D. O. (2019). Pengaruh Faktor Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Tentang Obat Generik. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 4(1), 137–148. <https://doi.org/10.36387/jiis.v4i1.200>
- Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., Jakoswa, F. L., Putri, I. H., Anugrah, N., Chilika, N., Putra, M. I., Br. Pasaribu, L. E., Nengsih, Y. G. S., Meinarti, Y., & Fauziah, N. N. (2022). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 6–10.

<https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.364>

- Nugraha, S., & Agustiningsih, W. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62.
- Patola, E., & Martana. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangantraining and Mentoring of Cultivation of Familymedicinal Plants in the Yard. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 185–190.
- Rahmawati, A., Yuniastuti, E., & Nandariyah. (2020). Increased Anthocyanin Content in Seven Furrows of Cempo Ireng Black Rice with Mutation Induction. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 466(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/466/1/012010>
- Sumayah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(5), 1. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>